

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional yang saat ini diberlakukan mempunyai tuntutan yang mendasar, yakni peningkatan kualitas pembelajaran karena sumber daya manusia diperoleh melalui proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran, diharapkan ada interaksi antara guru dan siswa maupun sumber belajar. Dengan interaksi, maka akan terjadi pengetahuan secara aktif dan pembelajaran berlangsung secara interaktif dan juga menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. potensi yang dimiliki siswa dapat terlihat dari hasil belajar yang diperolehnya.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh Nana Sudjana (2005: 3), bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar.

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, hasil belajar siswa SD Negeri 2 Traji masih ada yang kurang. Nilai siswa kelas IV untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. ini terlihat dari hasil tes tengah semester. Untuk Kriteria Ketuntasan Minimal

yaitu 6,5. Berikut ini hasil nilai rata-rata ujian tengah semester siswa kelas IV SD Negeri 2 Traji:

Tabel 1. Nilai Siswa Tengah Semester Kelas IV SD Negeri 2 Traji

Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata	KKM	Kriteria	
			Tuntas	Belum tuntas
Matematika	72	65	27	8
Bahasa Indonesia	75	67	30	5
IPA	67	62	23	12
IPS	64	65	19	16
PKn	70	67	25	10

Sumber : Daftar nilai rata-rata ujian tengah semester gasal kelas IV siswa SD Negeri 2 Traji.

Dari data di atas, mata pelajaran IPS nilai rata-rata kelasnya paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. pada mata pelajaran IPS, siswa yang belum tuntas juga yang paling banyak. Oleh sebab itu, mata pelajaran IPS harus ditingkatkan hasil belajarnya.

Pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 2 Traji sebenarnya sudah berjalan dengan baik, tetapi siswa kurang adanya partisipasi saat pelajaran berlangsung. Siswa cenderung pasif mengikuti pelajaran karena merasa malas mengikuti pelajaran IPS. Siswa pasif mengikuti pelajaran IPS menyebabkan nilai yang didapatkan menjadi rendah. Siswa cenderung belum sepenuhnya menguasai materi pelajaran karena kurangnya keaktifan siswa mengikuti pelajaran IPS. siswa kelas IV kurang dalam motivasi dirinya sendiri untuk aktif saat pelajaran IPS.

Siswa kelas IV SD Negeri 2 Traji masih belum dapat memotivasi dirinya sendiri karena siswa masih takut dan malu untuk bertanya. Kalau siswa belum jelas saat pelajaran yang dijelaskan guru, siswa takut untuk bertanya. Ketakutan tersebut membuat siswa menjadi tidak mengetahui jawaban yang ingin

ditanyakan. Dan sosialisai dengan teman sekelasnya pun juga masih kurang saat pembelajaran. setiap siswa hanya secara individu mengikuti pelajaran. Antara siswa yang satu dengan yang lain interaksinya masih kurang. Interaksi antar siswa saat pelajaran masih kurang sehingga siswa belum menjadi aktif untuk berbicara dan saling mengungkapkan materi yang dipelajari.

Dari hasil observasi di SD Negeri 2 Traji, perlu adanya suatu model pembelajaran untuk solusi agar siswa dapat belajar aktif meningkatkan kepercayaan dirinya dan juga dapat berinteraksi dengan temannya. Siswa kelas IV SD Negeri 2 Traji memang perlu meningkatkan hasil belajar IPS dan juga keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Siswa akan diajarkan dengan cara berkelompok yaitu dengan model kooperatif. Menurut Cooper dan Heinich yang dikutip Nur Asma (2006: 12) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama.

Di SD Negeri 2 Traji, guru belum pernah menggunakan model pembelajaran dengan siswa berkelompok dan saling mengajarkan kepada teman lain. Padahal dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif maka hasil belajar siswa akan meningkat karena adanya hal baru yang dialami siswa ketika pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran adalah tipe Jigsaw. Jigsaw mengajarkan belajar secara berkelompok dan saling menjelaskan kepada teman lain. Nur Asma (2006: 72), kunci keberhasilan Model Jigsaw adalah ketergantungan : setiap siswa tergantung pada

teman-teman dalam tim untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk mendapatkan penilaian yang baik atas pekerjaan mereka. Dengan demikian, siswa akan bertanggung jawab untuk mempelajari materi yang diterima dan akan menjelaskannya kepada teman lain dalam satu kelompok. Selain itu, siswa juga akan meningkatkan kepercayaan dirinya dengan sering berinteraksi dan menjelaskan kepada teman lain.

Siswa SD Negeri 2 Traji kemampuannya berbeda-beda. Siswa kelas IV sebagian besar mempunyai kemampuan cukup baik tetapi kurang semangat dalam pelajaran. Pelajaran IPS masih menjadi suatu kendala bagi siswa dalam mencapai nilai yang tinggi. Pada penelitian ini menggunakan materi semester II dengan Kompetensi Dasar yaitu mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam materi koperasi ini akan membahas mengenai pengertian koperasi, lambang koperasi, prinsip koperasi, tujuan koperasi, kelengkapan koperasi, dan macam-macam koperasi.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Traji”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi di atas hasil belajar perlu mendapat perhatian yang serius dari para guru sekolah dasar. Para guru menginginkan siswa mempunyai hasil belajar yang tinggi untuk dapat meningkatkan hasil belajar itu sendiri sebagai produk dari belajar yang berkualitas. Namun, untuk mewujudkan hal itu

tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh karena itulah, perlu dicari solusinya.

Masalah yang dapat diidentifikasi dari uraian pada latar belakang adalah:

1. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa masih rendah, serta cenderung di bawah rata-rata standar yang telah ditetapkan yaitu 65.
2. Siswa malas mengikuti pelajaran sehingga kurang aktif.
3. Siswa kurang berinteraksi sosial dengan teman sekelasnya saat pelajaran IPS.
4. Siswa belum pernah belajar secara berkelompok menggunakan model kooperatif tipe jigsaw.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa Kelas IV SD Negeri 2 Traji karena hasil belajar siswa kelas IV kurang dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Peneliti akan meneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Traji melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah, “Bagaimana Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan sosial siswa Kelas IV SD Negeri 2 Traji?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah, “Untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan sosial siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw kelas IV SD Negeri 2 Traji.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, peneliti uraikan dalam dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pendukung kesimpulan awal atau dapat juga dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan bagi para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu manfaat bagi guru, siswa, dan sekolah.

a. Bagi guru

Guru diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan untuk pembelajaran yang lebih baik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya di SD.

b. Bagi siswa

Dengan pengajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan mempermudah siswa dalam pemahaman materi pelajaran sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar IPS agar menjadi lebih baik dengan berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik siswa.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang meliputi nilai-nilai, sikap, apresiasi, dan keterampilan yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Dalam hasil belajar itu dimaksudkan untuk menilai siswa untuk mencapai nilai yang baik. Hasil belajar terbagi menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Tetapi dalam penelitian ini hasil belajar dikhususkan pada ranah kognitif. Hasil belajar pada ranah kognitif ini dapat diketahui melalui hasil tes siswa pada akhir siklus.

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah pembelajaran kelompok dalam satu tim untuk menyelesaikan tugas dengan dibagi dalam kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok yang membahas materi yang sama. Setelah berdiskusi dalam kelompok asal maka siswa akan berpindah kelompok kekelompok ahli yang akan membahas materi yang masing-masing siswa berbeda. Dengan demikian, siswa akan saling menjelaskan kepada teman lain untuk melatih tanggung jawab dan siswa akan aktif dalam proses pembelajaran. setelah berdiskusi dari kelompok ahli, siswa akan kembali

berkumpul dengan kelompok asal untuk melaporkan hasil rangkuman kepada kelompok asal.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial SD

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang disusun melalui pendekatan pendidikan yang diharapkan tumbuh seiring dengan perkembangan siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui Ilmu Pendidikan Sosial diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat. Materi IPS yang digunakan dalam penelitian ini adalah koperasi. Materi koperasi ini meliputi pengertian, lambang, tujuan, prinsip, modal koperasi, dan macam-macam koperasi.